

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Dalam penelitian tesis ini, Penulis meneliti fenomena multilateralisme negara-negara Asia dan Afrika, yaitu *New Asian-African Strategic Partnership* (NAASP). Adalah fakta bahwa NAASP hadir sebagai mekanisme multilateral perdana yang pernah dimiliki negara-negara Asia dan Afrika setengah abad pasca KAA 1955. Pasalnya, sejak KAA 1955 negara-negara di kedua kawasan itu belum pernah memiliki mekanisme sejenis yang terstruktur. NAASP sejak pertama kali disepakati oleh 106 negara Asia dan Afrika pada KTT Asia Afrika 2005 di Jakarta, Indonesia diharapkan dapat membawa perdamaian, kemakmuran, dan kemajuan bagi negara-negara anggotanya. Untuk mewujudkan tiga tujuan itu, dokumen deklarasi NAASP 2005 telah memberikan panduan melalui tiga pilar utama, yaitu solidaritas politik, ekonomi, dan sosial-budaya. Sedangkan, untuk mengawal implementasinya, Indonesia dan Afrika Selatan didaulat sebagai Ketua Bersama NAASP periode 2005-2009.

Satu dasawarsa NAASP telah berkembang. Berbagai program pengembangan kapasitas di bidang politik, ekonomi, dan sosial-budaya telah digulirkan. Bahkan, pada KTT Asia Afrika 2015 109 negara Asia dan Afrika kembali menyetujui perlunya upaya penguatan NAASP yang dituangkan pada dokumen Revitalisasi NAASP. Namun demikian, perkembangan NAASP sebagai mekanisme multilateral menyisakan banyak anomali mulai dari rendahnya

partisipasi negara-negara anggotanya terhadap program-program implementasi NAASP hingga lambannya proses institusionalisasi NAASP.

Terkait itu, Penulis dalam penelitian tesis ini merumuskan sebuah pertanyaan penelitian, yaitu *Mengapa NAASP kurang berhasil?* Untuk menjawabnya, Penulis menggunakan teori Multilateralisme (John Gerrard Ruggie: *Multilateralism Matters*, 1993) sebagai kerangka pemikiran utama dalam menganalisa NAASP. Selain itu, untuk memahami NAASP secara ontologis, Penulis melakukan lima periodisasi NAASP, yaitu mulai dari Fase Pembuahan, Fase Perumusan, Fase Pengesahan, Fase Implementasi, hingga Fase Revitalisasi. Kategorisasi ini sejalan dengan metode penelitian yang digunakan Penulis, yakni paradigma Tradisionalis. Fakta-fakta hubungan sejarah Indonesia dan negara-negara Afrika sejak peristiwa KAA 1955 hingga NAASP telah berdinamika dan berkontribusi terhadap fenomena yang melingkungi NAASP saat ini.

Pada Fase Pembuahan, Penulis menemukan bahwa NAASP lahir dari idealisme, dan bukan materialisme. Dalam Fase Perumusan hal-hal utama terkait tanggung jawab substansi dan finansial NAASP menjadi isu krusial. Lalu, dalam Fase Implementasi isu Palestina lebih banyak mendominasi tinimbang isu investasi dan perdagangan seperti yang dicita-citakan Afrika Selatan di awal. Akhirnya, dalam masalah institusionalisasi, NAASP pun tak luput dari permasalahan. Sebab, periode Pertama Keketuaan Bersama NAASP Indonesia-Afrika Selatan yang berakhir pada tahun 2011 tidak mendapatkan kandidat suksesi dari negara-negara anggotanya.

Temuan-temuan di atas menuntun Penulis pada eksplorasi lebih lanjut ke tahap epistemologis. Analisa dokumen dan wawancara yang dilakukan Penulis

telah mengungkapkan sejumlah faktor determinan di balik kurang berhasilnya NAASP. Faktor-faktor itu dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu **Faktor Internal** dan **Faktor Eksternal**. Penentuan dua kategori itu dilatari oleh keputusan Penulis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui debat antara Refleksionisme versus Rasionalisme.

**Faktor Internal** memiliki proposisi utama tentang dilema kepentingan di antara aktor utama NAASP. Ini merupakan posisi oposisi antara kepentingan nasional Indonesia dan kepentingan regional Afrika. Pada kurun waktu tertentu mulai era Orde Baru hingga era Reformasi politik luar negeri Indonesia tidak menempatkan Afrika sebagai prioritas utama. Ini terlihat dari fakta-fakta di mana Indonesia telah kehilangan momen *voting power* di fora multifora dari kawasan Afrika dan telah terjadi berulang kali sejak persoalan Irian Barat, integrasi Timor Timur, kegagalan pencalonan Indonesia sebagai Ketua GNB, sebagai Ketua IPU, dan sebagai Direktur WTO. Selain itu, kepentingan rezim Indonesia terhadap Afrika dari era Abdurrahman Wahid, Megawati Soekarno Putri, Susilo Bambang Yudhoyono, hingga Joko Widodo kental dipengaruhi oleh faktor determinan *intangibile needs*. Sebab, faktanya Indonesia untuk mencapai pemenuhan *tangible needs* sebagai bagian kepentingan nasionalnya lebih condong memberikan perhatian kepada upaya membangun keseimbangan terhadap Utara. Hal ini makin diperjelas dengan fakta rendahnya volume perdagangan Indonesia ke Afrika. Padahal, satu dasawarsa terakhir transaksi perdagangan pasar non-tradisional Indonesia ke Afrika mulai menggeliat positif. Namun sayangnya, hal itu belum ditanggapi secara serius oleh pemerintah Indonesia. Terakhir, geopolitik politik luar negeri Indonesia juga menunjukkan skala prioritas yang lebih tinggi kepada

ASEAN di kawasan Asia Tenggara, negara-negara di kawasan Asia Timur, dan negara-negara di kawasan Pasifik. Posisi berikutnya adalah intensitas bilateralisme Indonesia yang tinggi ke negara-negara di kawasan Eropa dan Amerika Utara. Sedangkan multilateralisme Indonesia terhadap NAASP, dan OKI, misalnya, berada di peringkat bawah.

Sementara di posisi regional Afrika, kebangkitan Afrika yang ditandai dengan makin kondusifnya stabilitas keamanan regional, efektifitas implementasi MDG's, dan proses demokratisasi yang terus bergulir membawa konsekuensi nyata akan kebutuhan aliran investasi dan perdagangan. Puncaknya adalah saat negara-negara Afrika mencapai kesepakatan dalam merumuskan NEPAD pada tahun 2002. NEPAD resmi diposisikan oleh negara-negara Afrika sebagai gerbang koordinasi dan kolaborasi Afrika dalam mengupayakan berbagai kemitraan strategis terhadap Afrika. Masih di sisi Afrika, kebangkitan ekonomi RRT telah memicu Afrika menjadi arena perseteruan diplomasi antara negara-negara kunci di Asia, seperti antara RRT-Jepang dan RRT-Taiwan. Maka itu, Afrika mengharapkan kehadiran sebuah mekanisme multilateral di antara negara-negara Asia dan Afrika seperti NAASP sebagai upaya meredam eskalasi itu.

Namun demikian, terlepas dari semua kepentingan yang paradok antara Indonesia dan Afrika, satu-satunya titik temu di antara kepentingan Indonesia dan Afrika adalah pada kebutuhan terhadap kehadiran sebuah forum multilateral di kawasan Asia dan Afrika untuk tujuan membangun keseimbangan terhadap makin menguatnya unilateralisme Amerika Serikat pasca Perang Dingin.

**Faktor Eksternal** memiliki proposisi tentang munculnya aliansi asimetri dalam NAASP di mana *national-interest* membayang-bayangi dengan ketat

*collective-interest*. Proposisi ini didorong oleh fakta tingginya aktifitas bilateral yang diinisiasi oleh sejumlah negara kunci di Asia terhadap Afrika, seperti RRT, Jepang, India, Vietnam, Singapura, Malaysia, dan Taiwan. Dengan misi yang senafas dengan cita-cita NEPAD, yaitu masuknya arus investasi dan perdagangan ke Afrika, aktifitas-aktifitas bilateral itu terbukti lebih menjanjikan bagi kebutuhan pembangunan di Afrika. Unikny, berbagai aktifitas bilateral itu semua dikemas dalam bentuk kemitraan strategis.

Jadi, argumentasi tesis Penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian tesis ini adalah bahwa NAASP kurang berhasil akibat masalah-masalah koordinasi dan kolaborasi NAASP yang dipicu oleh dua faktor, yaitu (1) adanya dilema kepentingan di mana program-program implementasi NAASP tidak sejalan dengan kebutuhan NEPAD (*Intangible Needs – Tangible Needs*), dan (2) adanya aliansi asimetri dalam NAASP di mana muncul proliferasi antar kerjasama kemitraan strategis sejenis NAASP namun sejalan dengan visi NEPAD.

Dalam variabel multilateralisme menurut Ruggie, dilema kepentingan dalam NAASP berdampak pada belum tercapainya indivisibilitas (*Indivisibility*) dan ekspektasi akan keuntungan timbal-balik jangka panjang (*Reciprocal Diffuse*) dari kehadiran NAASP. Ini bermuara pada rendahnya *sense of ownership* negara-negara Asia dan Afrika terhadap NAASP. Selanjutnya, aliansi asimetri dalam NAASP berdampak pada tidak efektifnya unsur regulatif bagi negara-negara anggota NAASP dan telah berujung makin menguatnya unsur konstitutif dalam bentuk proliferasi kerjasama kemitraan strategis.

Merujuk pada tabel Victor Cha (2016) perihal ‘Bilateralisme versus Multilateralisme’, NAASP akan efektif sebagai mekanisme multilateral bila (1)

para negara *Small Powers* di kedua kawasan Asia dan Afrika itu bertujuan membangun keseimbangan di antara mereka sendiri (*Liliputian Strategy*) untuk menghadapi unilateralisme Amerika Serikat atau (2) bila para negara *Small Powers* di kedua kawasan Asia dan Afrika itu bertujuan membangun keseimbangan terhadap para negara *Great Powers* di kawasan Asia. Sebaliknya, efektifitas NAASP sebagai mekanisme multilateral menurun saat berhadapan dengan aktifitas bilateralisme para negara *Great Powers* di Asia yang sedang berupaya membangun kendali terhadap sejumlah negara *Small Powers* di Afrika.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdulgani, Roeslan. *The Bandung Connection*. (Jakarta: Gunung Agung, Maret 1980).
- Sastroamidjojo, Ali. *Tonggak-tonggak di Perjalananku* (Jakarta: Kinta, Bagian Penerbitan, 1974)
- Sejarah Diplomasi Republik Indonesia dari Masa ke Masa. Periode 1945-1950*. (Jakarta: Departemen Luar Negeri, 1998)
- P.L.E. Priatna (ed.), *Perayaan Emas 50 Tahun Indonesia dan KAA: Catatan dari sebuah Perhelatan, Diplomasi dan Prospek Kerjasama*. (Jakarta: Departemen Luar Negeri RI, 2005).
- G. Ruggie, John. *Multilateralism: The Anatomy of an Institution, International Organization*, 46 (3) (Summer, 1992).
- Isu Global dalam Kemitraan Strategis Indonesia: Peningkatan Kerjasama pada Penanganan Isu Global untuk Mendukung Pelaksanaan Politik Luar Negeri*. BPPK Kemlu: Jakarta (Desember 2013).
- Bull, Hedley. *International Theory: The Case for a Classical Approach*. *World Politics*: Vol. 18, No.3 (Maryland: The Johns Hopkins University Press, April 1966).
- Kemlu. *Sejarah Diplomasi RI dari Masa ke Masa Periode 1950-1960*. (Jakarta: Kemlu, April 1955).
- Suryadinata, Leo. *Politik Luar Negeri Indonesia di Bawah Soeharto*. (Jakarta: LP3ES, 1998).
- Tabloid Akses Edisi ke-5. *Menyiasati Bisnis dengan Australia*. (Kemlu: Ditjen Aspas Kemlu, 2007).
- J. McMahon, Robert. *The Cold War in the Third World*. (New York: Oxford University Press, 2013).
- James Byrne, Jeffery. *Africa's Cold War*. (New York: Oxford University Press, 2013).
- Jones, Lee. *ASEAN, Sovereignty, and Intervention in Southeast Asia*. (London: Palgrave Macmillan, 2011).

- Arisman & Anthoni, Mohammad. *Hubungan Indonesia-Afrika: Perspektif Ekonomi Politik*. (Jakarta: Lentera Publishing, Februari 2015).
- BPPK, Kemlu RI. *Laporan FGD Prospek NAASP sebagai Perekat Solidaritas dan Kerjasama Asia-Afrika*. (Jakarta: Kemlu, Oktober 2010).
- Archer, Clive. *International Organization*. (New York: Routledge, 2001).
- Kementerian Luar Negeri RI. *Asia Africa Towards the First Century*. (Jakarta: Kemlu, 2005).
- Fortuna Anwar, Dewi. Artikel *Indonesia and the Bandung Conference: Then and Now*. *The Bandung Revisited: The Legacy of 1955 Asian-African Conference*. (Singapore: NUS Press, 2008).
- Ernest Aryeetey, Julius Court, Machiko Nissanke, & Beatrice Weder. *Asia and Africa in the Global Economy*. (United Nations University Press, 2003).
- Kementerian Luar Negeri RI. *Asia Africa Toward the First Century*. (Jakarta: Kemlu, 2005).
- Priangani, Ade. *Politik Luar Negeri Indonesia*. (Bandung: FISIP UNPAS Press, Oktober 2014).
- Soekarno. *Di Bawah Bendera Revolusi*. (Djakarta: Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, 1963).
- Harsono, Ganis. *Cakrawala Politik Era Soekarno*. (Jakarta: Masagung, 1985).
- Mackie, Jamie. *Bandung 1955: Non-Alignment and Afro-Asian Solidarity*. (Singapura: Editions Didier Millet, 2005).
- Falola, Toyin & Jessica, Achberger. *The Political Economy of Development and Underdevelopment in Africa*. (Routledge, 2013).
- Africa Region, Private Sector Unit. *Patterns of Africa - Asia Trade and Investment*. (World Bank Group: September 2005).
- Africa Region, Private Sector Unit. *Patterns of Africa - Asia Trade and Investment*. (World Bank Group: September 2005).



## DOKUMEN

Departemen Luar Negeri. *Document of the 10<sup>th</sup> Summit Conference of Heads of State or Government of the Non-Aligned Movement*.

UN Documents. *The United Nations and Decolonization*. <http://www.un.org/en/decolonization/declaration.shtml>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

BPPPK Kemlu. *Collected Documents of the Asian-African Conference*. (Jakarta: Maret, 1983).

## JOURNAL / TESIS

Timothy S. Rich & Sterling Recker. *Understanding Sino-African Relations: Neocolonialism or a New Era?*. *Journal of International and Area Studies*. Volume 20, Number 1, 2013.

F.X. Wawolangi. *Politik Luar Negeri Republik Indonesia Melalui KTT Asia Afrika 2005*. Tesis tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Indonesia, Jakarta, 2010.

Deon Geldenhuys, *The Comprehensive Strategic Partnership Between South Africa And Russia*, *Strategic Review for Southern Africa*, Vol 37, No 2 <http://www.up.ac.za/media/shared/85/Strategic%20Review/Vol%2037%20%282%29/geldenhuys-pp118-145.zp74595.pdf> Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

Morton A. Kaplan. *The New Great Debate: Traditionalism vs Science in International Relations*. *World Politics*, Vol. 19, No.1 (Maryland: The Johns Hopkins University Press, Oktober 1966).

## WEBSITE RESMI

Kementerian Luar Negeri. Kerjasama Kemitraan Strategis Baru Asia-Afrika (NAASP). <http://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/kerjasama-regional/Pages/NAASP.aspx>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

The Diplomats. *Strengthening the Asia-Africa Partnership*. <http://thediplomat.com/2015/03/strengthening-the-asia-africa-partnership/> Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

- Tempo.co. *Hadiri KAA, 5 Kepala Negara Ini Bawa Jet Pribadi.* <https://m.tempo.co/read/news/2015/04/20/118659035/hadiri-kaa-5-kepala-negara-ini-bawa-jet-pribadi> Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- Tempo.co. *Ada 6 Pemimpin Negara Batal Hadiri KAA.* <https://m.tempo.co/read/news/2015/04/22/118659886/ada-6-pemimpin-negara-batal-hadiri-kaa> Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- Suara.com. *Hasil KAA Sulit Terwujud.* <http://www.suara.com/wawancara/2015/04/27/070000/aleksius-jemadu-hasil-konferensi-asia-afrika-sulit-terwujud>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- Historia.co.id. *Sokongan Indonesia untuk Kemerdekaan Afrika Utara.* <http://historia.id/modern/sokongan-indonesia-untuk-kemerdekaan-afrika-utara>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- Direktori Penyelenggaraan Pemilu. <http://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/election/>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- Paris Club Pasca - IMF.* [www.perpustakaan.bappenas.go.id/lontar](http://www.perpustakaan.bappenas.go.id/lontar). Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- USC US-China Institute. *Consolidating China-Africa Traditional Friendship and Deepening China-Africa All-round Cooperation.* <http://china.usc.edu/consolidating-china-africa-traditional-friendship-and-deepening-china-africa-all-round-cooperation>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- Green Left Weekly. *Arrests as Suharto visits South Africa.* <https://www.greenleft.org.au/node/15847>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- National Trust of Guyana. *The Non-Aligned Monument.* <http://nationaltrust.gov.gy/non-aligned-monument/>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- Kompas.com. *Agung Laksono Gagal Menjadi Presiden Inter - Parliamentary Union.* <http://nasional.kompas.com/read/2008/10/15/23111425>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- Rakyat Merdeka Online. *Mengapa Mari Elka Pangestu Gagal Jadi Dirjen WTO?.* <http://www.rmol.co/read/2013/04/26/108055/>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- Mervyn Piesse. *Will the Asia-Africa Conference Lead to Closer Co-*

operation?.<http://www.futuredirections.org.au/publication/will-the-asia-africa-conference-lead-to-closer-co-operation/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2016.

The Jakarta Post. *Asian-African Network: What Africa is to Indonesia*.  
<http://www.thejakartapost.com/news/2015/04/22/asian-african-network-what-africa-indonesia.html>. Diakses pada tanggal: 10 Desember 2016.

The Jakarta Post. *Asian-African Network: What Africa is to Indonesia*.  
<http://www.thejakartapost.com/news/2015/04/22/asian-african-network-what-africa-indonesia.html>. Diakses pada tanggal: 10 Desember 2016.

Antaranews.com. *Asian-African ministers agree upon three outcome documents*.  
<http://www.ccun.org/News/2015/April/>. Diakses pada tanggal: 10 Desember 2016.

Emirates News Agency. *UAE participates at Asian-African Strategic Partnership forum*.  
<http://www.wam.ae/en/news/emirates-economics/1395228472240.html>. Diakses pada tanggal: 10 Desember 2016.

Business Daily Africa. *Why African Countries are now turning to the East?*.  
<http://www.businessdailyafrica.com/Opinion-and-Analysis/Why-African-countries-are--now-turning--to-the-East/539548-1236088-5ny43fz/index.html>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

Perpustakaan Bappenas. *KAA sebagai Momen Perbaiki Diri*.  
[www.perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/blob/](http://www.perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/blob/). Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

South African History Online. *Address at the 8<sup>th</sup> Asean Summit of Thabo Mbeki*.  
[www.history.org.za/archive](http://www.history.org.za/archive) . Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

The Diplomat. *Strengthening the Asia Africa Partnership*.  
<http://thediplomat.com/2015/03/strengthening-the-asia-africa-partnership/>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

Pikiran Rakyat. *Revitalisasi Semangat Bandung untuk Berdikari*.  
<http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2015/04/24/324801/revitalisasi-semangat-bandung-untuk-berdikari>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

Pikiran Rakyat. *KAA 2015, dari Asia Afrika untuk Dunia*.  
<http://www.antaranews.com/berita/492681/kaa-2015-dari-asia-afrika-untuk-dunia>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

Pikiran Rakyat. *KAA Hasilkan Langkah Nyata Kerjasama Asia Afrika*.  
<http://www.antaranews.com/berita/492512/kaa-hasilkan-langkah-nyata-kerja-sama-asia-afrika>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

- Sindo News. *KAA Hasilkan Tiga Dokumen Utama*. <http://nasional.sindonews.com/read/993239/149/kaa-hasilkan-tiga-dokumen-utama-1429839574>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- Komite Standar Akuntansi Indonesia. *Sejarah Reformasi NKRI*. [http://www.ksap.org/sap/id\\_ID/sejarah-reformasi-nkri/](http://www.ksap.org/sap/id_ID/sejarah-reformasi-nkri/) Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- African Union. *History of OAU and AU*. <http://www.au.int/en/history/oau-and-au>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- South African History Online. *Address of Thabo Mbeki at the 8 Summit of Asean Summit*. <http://www.sahistory.org.za/archive/address-8th-asean-summit-5-november-2002>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016
- Merdeka.com. *Temui petani, Jokowi ingin terapkan Marhaenisme Bung Karno*. <https://www.merdeka.com/politik/temui-petani-jokowi-ingin-terapkan-marhaenisme-bung-karno.html> . Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- Kompas.com. *Ini Isi Pidato Jokowi yang Mendapat Sambutan Hangat Peserta KAA*. <http://nasional.kompas.com/read/2015/04/23/06412611/Ini.Isi.Pidato.Jokowi.yang.Mendapat.Sambutan.Hangat.Peserta.KAA>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- cnnindonesia.com*. *Jokowi dan Presiden Zimbabwe Pimpin Sidang Pleno KAA*. <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150422115627-106-48377/jokowi-dan-presiden-zimbabwe-pimpin-sidang-pleno-kaa/>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- Kompas.com. *Ini Isi Pidato Jokowi yang Mendapat Sambutan Hangat Peserta KAA*. <http://nasional.kompas.com/read/2015/04/23/06412611/Ini.Isi.Pidato.Jokowi.yang.Mendapat.Sambutan.Hangat.Peserta.KAA>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- Pikiran Rakyat. *Nilai Perdagangan Indonesia-Afrika Masih Rendah*. <http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2016/01/21/357994/nilai-perdagangan-indonesia-afrika-masih-rendah>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- Sulthon Sjahril Sabaruddin*. *Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi*. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasional/article/view/1888>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.
- The Jakarta Post. *Why Asian-African Solidarity Goes Only So Far*. <http://www.thejakartapost.com/news/2015/05/04/why-asian-african-solidarity-goes-only-so-far.html>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

International Coalition for the Responsibility to Protect. *From Non-Interference to Non-Indifference: Reflecting on an Article 4(h) Agenda at the African Union*. <http://responsibilitytoprotect.org/AU%20event%20draft%20invite%20Jan%2021%202014.pdf>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

World Economic Forum. *6 Reasons to Invest in Africa*. <https://www.weforum.org/agenda/2016/05/6-reasons-to-invest-in-africa/>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

Democracy in Africa. <http://democracyinafrica.org/>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

MDG Progress Report - Africa. *Assessing Progress in Africa Toward the Millennium Development Goals*. <http://www.undp.org/content/undp/en/home/librarypage/mdg/mdg-reports/africa-collection.html>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

Population of Africa. <http://www.worldometers.info/world-population/africa-population/>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

African Union. *History of OAU and AU*. <http://www.au.int/en/history/oau-and-au>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.

African Economic Outlook. *Trade policies and regional integration in Africa*. <http://www.africaneconomicoutlook.org/en/outlook/trade-policies-and-regional-integration-in-africa>. Diakses pada tanggal: 20 Desember 2016.

Kofi Annan. *How Asia and Africa Can Help Each Other?*. <http://www.forbes.com/2010/02/26/africa-asia-speech-singapore-opinions-contributors-kofi-annan.html>. Diakses pada tanggal: 20 Desember 2016.

Alu Kingsley. *Nigeria Loses About N15bn Annually To Counterfeit Products*. <http://leadership.ng/business/388626/nigeria-loses-n15bn-annually-counterfeit-products-son>. Diakses pada tanggal: 20 Desember 2016.

African Union. *Africa's Strategic Partnership with Other Parts of the World*. <http://www.au.int/en/partnerships/intro>. Diakses pada tanggal: 1 Maret 2016.